

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peranan besar untuk membentuk manusia menjadi utuh, mandiri dan bermanfaat bagi lingkungannya.. Dengan pendidikan, manusia paham bahwa dirinya sebagai makhluk yang dikaruniai keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Wiyani (2016) menjabarkan pendidikan dalam arti luas sebagai segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.

Pemberian stimulasi untuk anak usia mulai dari lahir hingga 6 tahun dapat dilakukan elalui pemberian pendidikan yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak lebih memiliki kematangan untuk tahapan pendidikan selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, bagi anak usia dini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena pada masa ini anak sedang tumbuh dan berkembang, jika tidak dioptimalkan maka akan memiliki dampak bagi kehidupannya kelak di kemudian hari. Pendidikan Anak Usia Dini ialah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang Pendidikan Dasar.

Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I ayat 14, PAUD menjadi usaha pembinaan bagi anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun dengan stimulasi pembelajaran dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak memiliki kematangan untuk tahapan pendidikan selanjutnya. .

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting. Pentingnya peranan pendidikan anak usia dini disebabkan pondasi awal dalam optimalisasi perkembangan anak. Ini sesuai dengan prinsip bahwa usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Pada masa inilah saat yang tepat untuk mengoptimalkan rasa percaya diri anak.

Sebagai seorang pendidik, kita harus memberikan kegiatan yang mampu melatih agar anak menjadi berani dan percaya diri. Guru memberikan kegiatan kepada anak sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang ada dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan kelas, mengajak anak untuk melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam. Melalui hal tersebut guru melatih anak untuk tampil, agar anak merasa percaya diri.

Pernyataan serupa diungkapkan Affiatin dan Mulyani dalam Prawistri (2013) optimalisasi percaya diri dalam aspek kepribadian menjadi urgensi untuk aktualisasi potensi anak. Rasa percaya diri dapat meminimalisir hambatan yang akan dihadapi oleh anak. Percaya diri dapat mempengaruhi sosial emosi anak termasuk dalam pergaulan dengan rekan seusianya atau memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Percaya diri diperlukan anak untuk berani tampil di hadapan orang lain. Selain itu pendidik sebaiknya memberikan aktivitas, stimulasi, dukungan sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan melalui beragam aktivitas pengembangan diri seperti *storytelling*, bermain peran, bernyanyi di depan kelas, dan sebagainya. Selain cara-cara tersebut di atas, salah satu cara yang teruji efektif adalah melalui *cinema therapy*. (Ledyanita Tri Kartikasari, 2015).

Teknik *cinema therapy* merupakan salah satu solusi yang dianggap dapat membantu meningkatkan percaya diri anak dengan memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan percaya diri anak. Hal ini didukung oleh pendapat Lefkoe dalam Kartikasari (2015) yang menyebutkan bahwa drama atau *movie* bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena menghayati drama, penonton seperti mempercayai sepenuhnya pada drama atau *movie* tersebut.

*Cinema therapy* adalah metode pemanfaatan film dalam memberikan dampak positif sehingga rasa percaya diri bisa meningkat. Metode *cinema therapy* dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran sehingga sifatnya lebih edukatif yakni melalui aktivitas menonton tayangan video. Guru maupun orangtua perlu memilih film yang tepat untuk dilihat oleh anak, film dengan nilai-nilai yang dapat menanamkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Salah satu film yang sesuai untuk membantu anak dalam mengoptimalkan rasa percaya diri adalah film yang berjudul *Wreck It Ralph* karena terdapat nilai pengembangan diri di dalamnya. *Wreck It Ralph* disutradari oleh Rich Moore, serta penulis skenario film *Wreck It Ralph* adalah Phil Johnston, dan perusahaan yang memproduksi film *Wreck It Ralph* adalah *Walt Disney Pictures (Walt Disney Animation Studio)* pada tahun 2012. Film ini menceritakan tentang Ralph, seorang penjahat di permainan *Fix It Felix Jr.* yang ingin menjadi baik dan mendapatkan medali agar disanjung oleh karakter lain dari permainan tersebut.

Untuk mengetahui apakah film *Wreck It Ralph* termasuk film yang tepat untuk anak usia dini dan apakah nilai-nilai pengembangan diri yang terkandung di dalamnya dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, maka dilakukan penelitian terkait analisis isi film *Wreck It Ralph* yang berjudul : Analisis Film *Wreck It Ralph* Sebagai Media Alternatif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah film *Wreck It Ralph* bisa membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri. Adapun permasalahan secara khusus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sinopsis cerita film *Wreck It Ralph*?
2. Bagaimana analisis nilai kepercayaan diri yang terdapat dalam film *Wreck It Ralph*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui synopsis film *Wreck It Ralph*.
- b. Untuk mengetahui analisis nilai kepercayaan diri yang terdapat dalam film *Wreck It Ralph*.

### **D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan anak dapat mengoptimalkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, isi dari suatu film dapat diterapkan dan dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan kepercayaan diri AUD.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya mengenai peningkatan kepercayaan diri anak.

##### **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan pentingnya penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
- b. Bagi anak, untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dengan melalui aktivitas menonton video animasi.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai kajian yang relevan pada penulisan karya ilmiah lainnya dan menambah materi kajian mengenai peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui media film yang mengandung nilai-nilai pengembangan diri.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami istilah dalam penelitian, berikut ini penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian :

##### **1. Film**

Javadalasta dalam Alfathoni (2020) menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video.

##### **2. Percaya Diri**

Willis dalam Ghufron dan Risnawati (2010) mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.